

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu (siswa) membutuhkan kedisiplinan, karena dengan disiplin siswa dapat berperilaku tidak menyimpang. Dengan disiplin siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, dapat mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar (Susanto, 2018: 115).

Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa sekolah mendidik anak memberikan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan si anak dengan pengajaran. Sedangkan belajar dapat dibatasi sebagai kegiatan fisik dan mental dalam proses perubahan perilaku, maka dilihat dari ruang lingkupnya aktivitas belajar menyangkut aktivitas belajar di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, maka dapat diidentifikasi bahwa disiplin belajar adalah keadaan sikap mental anak yang dengan senang hati tunduk pada aturan-aturan ketertiban kegiatan fisik dan mental dalam merubah perilaku melalui kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah (Darmadi, 2017: 324).

Masalah disiplin siswa dalam belajar atau disiplin belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, *kontinue*, dan ajeg sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada, sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar (Darmadi, 2017: 324).

Yusuf mengatakan dengan disiplin anak dapat memahami batas-batas norma dan mampu berperilaku sesuai dengan batasan norma tersebut, dengan kata lain anak dapat mengendalikan diri dari perilaku yang menyimpang. Unaradjan juga menegaskan bahwa disiplin dapat membantu individu untuk mendapatkan penerimaan sosial dan disiplin merupakan hal penting bagi keberhasilan penyesuaian diri (Susanto, 2018: 116).

Susanto (2018: 116) mengatakan bahwa meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Ketidaksiplinan siswa merupakan suatu masalah pada kebanyakan sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari berbagai pelanggaran aturan dan tata tertib sekolah yang dilakukan siswa, seperti masih banyak siswa yang datang ke sekolah terlambat, siswa telat masuk kelas, sering membolos dari sekolah, makan di kelas pada saat mengikuti pelajaran, merusak fasilitas sekolah, corat-coret tembok di lingkungan sekolah, membuat kegaduhan saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol pada saat upacara, berpakaian seragam tanpa atribut yang lengkap, tidak peduli terhadap keberhasilan dan keindahan lingkungan sekolah seperti mencorat-coret dinding sekolah atau fasilitas sekolah, pertikaian antar siswa.

Istilah disiplin saat ini menjadi satu kata yang sangat populer dengan dimasukkannya istilah disiplin pada bagian karakter yang harus ditanamkan pada diri setiap siswa. Sebagaimana edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI istilah disiplin menjadi bagian penting dari 18 karakter yang harus dikembangkan oleh institusi pendidikan mulai dari TK sampai SMA pada setiap peserta didik (Susanto, 2018: 117).

Setiap individu perlu memiliki sikap disiplin dalam kehidupan mereka, karena ketika mereka memiliki sikap disiplin maka hidup mereka akan menjadi teratur. Hal ini penting, karena disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di manapun. Di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan dan tata tertib. Manusia memerlukan disiplin dan mustahil hidup tanpa disiplin di mana pun mereka berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin tentunya akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari karena perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Begitu juga di dalam lingkungan sekolah, siswa sebagai seorang individu memerlukan disiplin (Susanto, 2018: 124).

Kabupaten Sumenep terletak di ujung paling timur Pulau Madura. Meskipun kabupaten Sumenep merupakan kota kecil namun terdapat beberapa sekolah formal maupun non formal yang tersebar di daratan dan kepulauan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Salah satu sekolah yang ada di daratan kabupaten Sumenep yaitu SDN Bangselok 1 yang terletak di Kelurahan Bangselok Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SDN Bangselok 1 memiliki sarana dan prasarana yang memadai, guru yang ada di SDN Bangselok 1 cukup banyak mulai dari guru sukarelawan hingga yang telah memperoleh sertifikat profesional guru. Kurikulum yang diterapkan di SDN Bangselok 1 yaitu K-13. Siswa SDN Bangselok 1 berjumlah 301 yang terdiri dari 180 siswa laki-laki dan 121 perempuan. Untuk menampung jumlah siswa tersebut, SDN Bangselok 1 memiliki 12 rombongan belajar.

Meskipun SDN Bangselok 1 Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep memiliki sarana prasarana dan jumlah guru yang memadai namun masih terdapat beberapa kendala dalam hal kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat masih ada siswa yang datang terlambat, ada sebagian siswa tidak memakai seragam yang ditentukan sekolah, dalam kegiatan belajar siswa sibuk bermain sendiri ataupun mengobrol dengan temannya, terdapat beberapa siswa yang tidak masuk kelas tanpa surat keterangan, ketika pergantian mata pelajaran siswa banyak yang keluar kelas sehingga guru harus menunggu siswa di dalam kelas sehingga kegiatan belajar mengajar tidak segera dimulai.

Peneliti berusaha untuk mengetahui penyebab kurangnya kedisiplinan belajar siswa tersebut yaitu dengan menanyakan kepada siswa yang bersangkutan. Adapun alasan mereka tidak memakai seragam yang telah ditetapkan sekolah yaitu karena tidak mampu untuk membeli, ketika peneliti bertanya kepada siswa yang keluar kelas saat pergantian mata pelajaran, jawaban mereka yaitu karena ingin bermain. Dan ketika peneliti bertanya kenapa ada siswa yang tidak masuk tanpa surat keterangan, mereka menjawab tidak tahu.

Hal tersebut harus segera diatasi, mengingat SDN Bangselok 1 terletak sekitar kota. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak agar kedisiplinan belajar siswa terbentuk sejak dini. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Strategi Guru Membentuk Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 3A di SDN Bangselok I Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas 3A di SDN Bangselok I Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana strategi guru membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas 3A di SDN Bangselok I Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas 3A di SDN Bangselok I Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui strategi guru membentuk kedisiplinan belajar siswa kelas 3A di SDN Bangselok I Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Pihak Sekolah

Dapat dijadikan bahan evaluasi bahwa kedisiplinan belajar siswa perlu mendapatkan perhatian agar tidak ada lagi siswa yang melanggar peraturan yang berlaku.

2. Pihak Guru

Dapat dijadikan referensi sehingga dapat menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa, khususnya di kelas 3A SDN Bangselok 1 Kecamatan Kota Kabupaten Sumenep.

3. Pihak Siswa

Dapat dijadikan teguran dan kritik membangun agar siswa tidak lagi melanggar peraturan sekolah serta memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi guru adalah perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Kedisiplinan belajar adalah keataatan dan kepatuhan siswa pada aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah.
3. Siswa sekolah dasar adalah mereka yang berusia sekitar 6 – 13 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal.